

SISTEM INFORMASI EKSEKUTIF PADA KECAMATAN JAKABARING KOTA PALEMBANG

Nurul Aulia *¹⁾, Novri Hadinata ²⁾

^{1,2)} Universitas Bina Darma, Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Indonesia

Jl. Jendral Ahmad Yani No.3,9/10 ulu, kecamatan seberang ulu 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

e-mail : nurul.aulia@gmail.com¹⁾, novri.hadinata@binadarma.ac.id²⁾

Article Info

Kata Kunci: Sistem Informasi; RAD; Sistem Informasi Eksekutif.

Keywords: Information System, RAD, Executive Information System.

Article history:

Received 17 August 2018

Revised 15 February 2019

Accepted 4 April 2019

Available online 4 April 2019

DOI :

<https://doi.org/10.29100/jipi.v4i1.781>

* Corresponding author.

Corresponding Author

E-mail address:

author@email.ac.id

ABSTRAK

Wilayah Jakabaring adalah organisasi pemerintahan sebagai penyelenggaraan pemerintah daerah di kota Palembang, bekerja membantu pemerintah daerah dalam hal pembuatan kartu identitas atau KTP, pembuatan kartu keluarga, pembayaran PBB, dan administrasi kependudukan lainnya. Di sub-lokal jakabaring kota Palembang, permasalahan yang sering muncul adalah pada penanganan informasi laporan, misalnya meliputi seluk-beluk informasi dan pengukuran pemerintahan, aset tetap, SDM, keuangan dan pelatihan, yang masih ditanganin sebagai pencatatan yang dilakukan melalui Microsoft Office yang belum dalam kerangka penanganan kumpulan data yang terorganisas. Sehingga kita pimpinan kantor camat membutuhkan informasi laporan dalam waktu yang singkat, mereka banyak yang terpaksa melacak informasi laporan tersebut. Mengingat masalah ini, diperlukan kerangka data pemimpin yang dapat mengatasi masalah kepala untuk data baik melalui pengenalan data sebagai diagram item dalam informasi laporan itu sendiri sehingga dapat membantu kepala dalam memutuskan secara sederhana.

Kata kunci: Sistem Informasi, RAD, Sistem Informasi Eksekutif

ABSTRACT

The Jakabaring Region is a government organization that administers regional government in the city of Palembang, assisting the regional government in making identity cards or KTPs, making family cards, PBB payments, and other population administration. In the Jakabaring sub-locality of Palembang City, the problem that often arises is in the handling of report information, for example covering the ins and outs of government information and measurements, fixed assets, human resources, finance and training, which are still handled as recording carried out through Microsoft Office which is not yet in use. framework for handling organized data sets. So we, the leaders of the sub-district office, need report information in a short time, many of them are forced to track down the report information. Considering this problem, a leader data framework is needed that can solve the head for data problem either through the introduction of data as diagram items in the report information itself so that it can help the head in making decisions simply.

Keywords: Information System, RAD, Executive Information System

I. PENDAHULUAN

Peningkatan berkelanjutan dari inovasi dan data yang semakin terbaik di kelasnya dan menciptakan yang dapat memberikan perubahan baru dalam kehidupan sehari-hari, untuk klien inovasi saat ini dapat bekerja pada sifat pelaksanaan organisasi administrasi. Saat ini banyak organisasi administrasi telah melakukan dorongan dalam inovasi data, salah satunya adalah Leader Data Framework yang merupakan kerangka kerja yang memberikan data kepada pimpinan terkait penyajian semua organisasi dengan data yang dipulihkan secara efektif dan dengan tingkat detail yang berbeda. Diharapkan hasil kerja dapat tercapai. semua hal dipertimbangkan, efektif, cepat dan tepat sesuai alasan uniknya, ke arah tertentu.

Jakabaring Locale adalah organisasi pemerintahan sebagai perangkat pemerintahan daerah di kota Palembang, yang bekerja membantu pemerintah daerah dalam pembuatan kartu karakter atau KTP, pembuatan kartu keluarga, pembayaran PBB, dan administrasi kependudukan lainnya.

Di Kelurahan Jakabaring, Palembang, isu yang sering muncul adalah penanganan informasi laporan, misalnya penulisan tentang seluk-beluk informasi dan pengukuran tentang pemerintahan, aset normal, SDM, ekonomi dan persekolahan, yang belum ditangani. dengan sebagai arsip yang dibuat melalui Microsoft Office, yang belum dalam kerangka penanganan kumpulan data. terorganisir. Sehingga ketika Pimpinan Kantor Camat membutuhkan

informasi laporan dalam waktu yang singkat, mereka dalam banyak hal berkewajiban untuk melacak informasi laporan tersebut. Sistem informasi eksekutif (SIE) adalah suatu sistem yang memberikan informasi kepada pimpinan di tingkat yang lebih tinggi atas kinerja pemerintahan secara keseluruhan. Dalam penerapannya sistem informasi eksekutif juga ditunjang dengan metode *fuzzy logic* yang memungkinkan eksekutif dalam mengambil keputusan atau kebijakan. Menurut kusumadewi, metode *fuzzy logic* adalah metode penalaran yang mirip dengan penalaran manusia memungkinkan perkiraan nilai dan inferensi (kusumadewi: 2004).

GAP Analisis dapat digunakan dalam banyak situasi, termasuk: **Peningkatan Proses:** Ketika sebuah bisnis ingin meningkatkan proses atau operasinya, analisis kesenjangan keuntungan dapat menemukan area inefisiensi atau kinerja yang perlu diperbaiki. **Pengembangan Produk:** ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan dan harapan pelanggan untuk memastikan produk baru memenuhi kebutuhan mereka. **Kepatuhan dan Manajemen Risiko:** Hal ini dapat membantu menemukan kesenjangan peraturan dan memastikan organisasi mematuhi semua undang-undang dan peraturan. **Perubahan Organisasi:** Ketika struktur perusahaan berubah, hal ini dapat membantu menemukan area ketidakselarasan atau kesenjangan dalam keterampilan penelitian, pengetahuan, atau sumber daya yang perlu diatasi. **Manajemen Kinerja:** Ini dapat membantu menemukan area di mana karyawan, tim, atau departemen tidak berkinerja sebaik yang seharusnya dan mengembangkan rencana untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Melihat permasalahan tersebut, diperlukan kerangka kerja data utama yang dapat menjawab permasalahan pemimpin terhadap data baik melalui pengenalan data sebagai diagram item dalam data aktual sehingga dapat membantu pemimpin dalam mengambil keputusan. Chief Data Framework adalah kerangka data pada level esensial dari asosiasi yang direncanakan untuk dinamika tidak terstruktur melalui ilustrasi dan korespondensi. manfaat dalam memanfaatkan Kerangka Data Pemimpin itu sendiri antara lain, SIE Memberikan kantor untuk hasil yang dicapai dari tujuan otoritatif, Memberikan kantor akses ke data, Memungkinkan klien untuk lebih berguna dan Bekerja pada sifat kepala [1]. Dalam proses perbaikan SIE menggunakan bahasa pemrograman PHP (Hypertext Preprocessor) adalah bahasa pemrograman konten sisi pelayan yang ditujukan untuk pengembangan web, melakukan pekerjaan yang dilakukan dengan sistem CGI, misalnya membawa, mengumpulkan informasi dari kumpulan data, membuat halaman dinamis atau dalam bentuk apa pun. event, menerima dan mengirim suguhan [2], sedangkan untuk kapasitas informasi SIE menggunakan MySQL adalah salah satu aplikasi DBMS yang telah banyak digunakan untuk pemrograman aplikasi web, yang digunakan untuk mengelola kumpulan data [3]. Adanya leader data framework dapat memudahkan perwakilan membuat laporan secara cepat dan Chief dapat melihat laporan secara mendalam dan jelas dalam bentuk tabel dan diagram.

II. METODELOGI PENELITIAN

RAD (*Rapid Application Development*) adalah cara berbasis item untuk menangani pengembangan kerangka kerja yang menggabungkan strategi pengembangan dan perangkat pemrograman. RAD berarti mempersingkat waktu yang biasanya diharapkan dalam siklus hidup kemajuan kerangka kerja biasa antara perencanaan dan pelaksanaan kerangka kerja data. Akhirnya, RAD juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang berubah dengan cepat [4].



Gambar 1.1 Siklus RAD (*Rapid Application Development*)

Selanjutnya adalah fase kemajuan aplikasi dari setiap tahap peningkatan SIE, lebih spesifiknya;

1. Requirement Setting

Pada tahap ini, klien dan pakar bertemu untuk membedakan tujuan aplikasi atau kerangka kerja dan untuk mengenali prasyarat data yang muncul dari tujuan tersebut. Orientasi dalam fase ini adalah menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada Kantor Camat Jakabaring Palembang.

2. RAD Plan Studio (*RAD Plan Studio*)

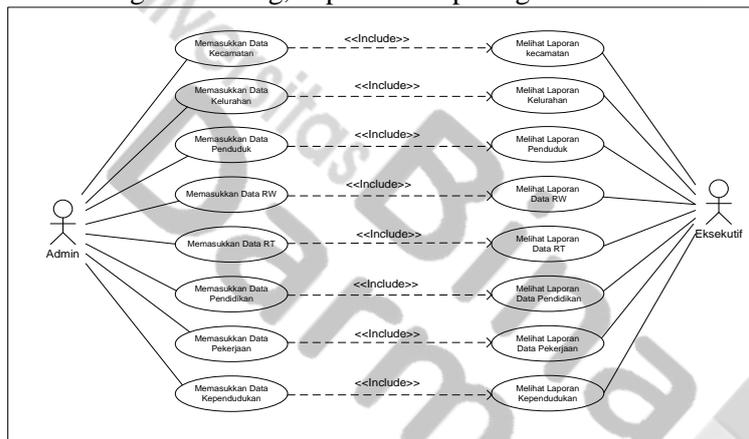
Tahapan ini merupakan tahapan untuk merencanakan dan mengembangkan lebih lanjut yang dapat digambarkan sebagai studio. Penganalisis dan insinyur perangkat lunak dapat bekerja keras dalam membangun dan menunjukkan penggambaran visual rencana dan contoh kerja kepada klien.

3. Eksekusi (Eksekusi)

Dalam tahap eksekusi ini, ahli bekerja dengan kuat dengan klien selama studio dan merencanakan bisnis dan bagian organisasi yang tidak terspesialisasi. Ketika perspektif ini disetujui dan kerangka dibuat dan disempurnakan, kerangka atau bagian kerangka baru dicoba dan kemudian diperkenalkan dengan asosiasi.

2.1. Use Case Outlines

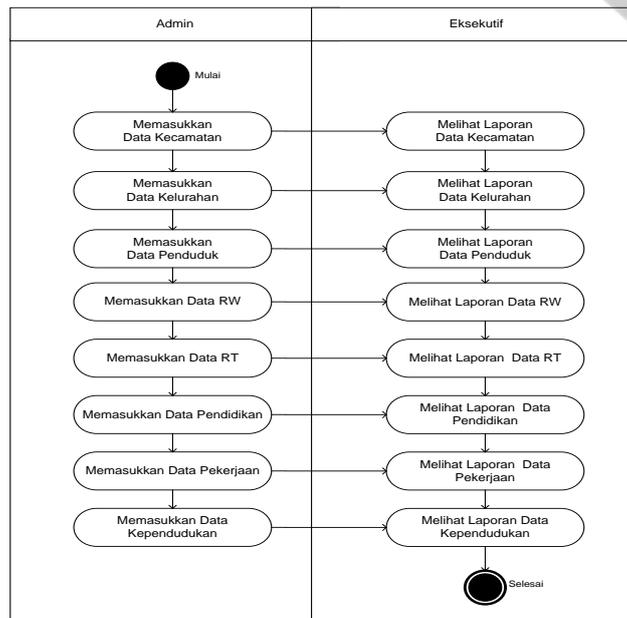
Use Case Outlines dapat menggambarkan hubungan antara setidaknya satu framework entertainer yang akan dibuat. Use Case Charts dapat dimanfaatkan untuk menentukan kemampuan suatu kerangka data [5]. Kasus pemanfaatan yang digunakan terdiri dari 2 klien, yaitu: Administrator dan Leader. Agen adalah Kepala Daerah dan Sekretariat Kepala Daerah Jakabaring Palembang, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Use Case Outlines

2.2 Movement Graphs

Movement Graphs digunakan untuk menunjukkan aliran yang dimulai dengan satu tindakan kemudian ke tindakan berikutnya dalam suatu kerangka kerja [6]. Pada Grafik Gerakan pada gambar di bawah ini terdiri dari 2 penghibur yaitu Administrator dan Ketua, setiap penghibur memiliki aliran siklus sesuai latihannya yang berhubungan satu sama lain dalam kerangka tersebut.



Gambar 2.2 Movement Graphs

Berikut ini adalah penjelasan aktor dan deskripsi pada aplikasi pembayaran.

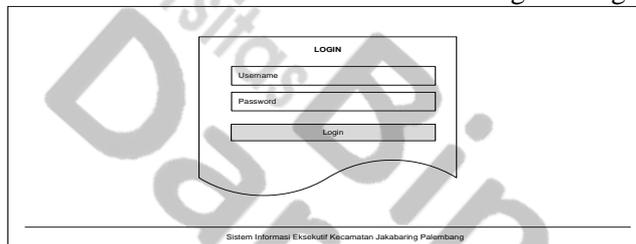
Tabel 1. Definisi Aktor dan Deskripsi

| Aktor | Deskripsi |
|-----------|---|
| Admin | <ul style="list-style-type: none"> Melakukan login dengan mengisi username dan password dengan benar untuk masuk ke menu utama Melakukan penginputan data terdiri dari data kependudukan, data kelurahan, data statistik pemerintahan, data ekonomi, data pendidikan dan data pekerjaan. |
| Eksekutif | <ul style="list-style-type: none"> Melihat informasi laporan terdiri dari laporan kependudukan, laporan kelurahan, laporan statistik pemerintahan, laporan ekonomi, laporan data pendidikan dan laporan data pekerjaan. Melakukan login dengan mengisi username dan password dengan benar untuk masuk ke menu utama Melihat laporan dalam bentuk tabel dan grafik terdiri dari laporan kependudukan, laporan kelurahan, laporan statistik pemerintahan, laporan ekonomi, laporan data pendidikan dan laporan data pekerjaan. Dapat mencetak laporan dalam bentuk print out. |

2.3. Perancangan Aplikasi

1. Rancangan Menu Login (Admin/Eksekutif)

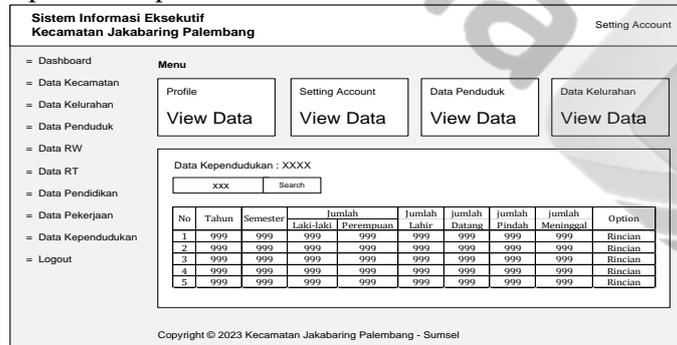
Rancangan menu login adalah halaman pertama sekali saat pengguna memasukkan *user resource locator* aplikasi, dimana pada menu *login* ini terdapat dua pengguna yang bisa mengakses aplikasi yaitu admin dan Eksekutif untuk masuk kemenu utama Sistem informasi eksekutif dengan mengisi username dan password.



Gambar 2.3 Rancangan Halaman Login

2. Rancangan Menu Utama

Berikut ini merupakan Rancangan menu Sistem Informasi Eksekutif yang berisi halaman terhubung. Konfigurasi menu SIE dapat dilihat pada Gambar 4.4 di bawah ini.

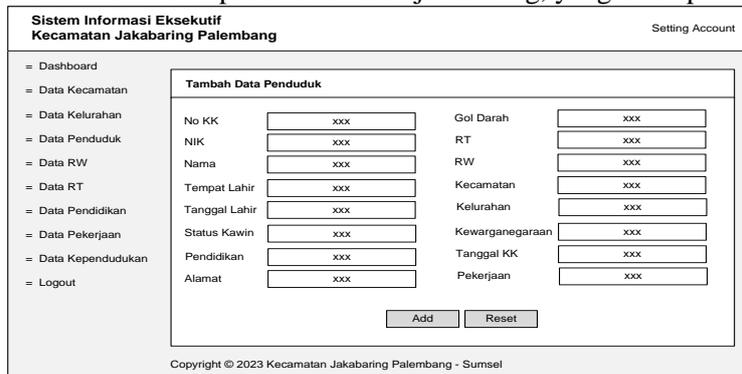


| No | Tahun | Semester | Jumlah | | Jumlah | Jumlah | Jumlah | Jumlah | Option |
|----|-------|----------|-----------|-----------|--------|--------|--------|--------|---------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | | | | | |
| 1 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | Rincian |
| 2 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | Rincian |
| 3 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | Rincian |
| 4 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | Rincian |
| 5 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | 999 | Rincian |

Gambar 2.4 Rancangan Halaman Menu Utama

3. Rancangan Input Penduduk

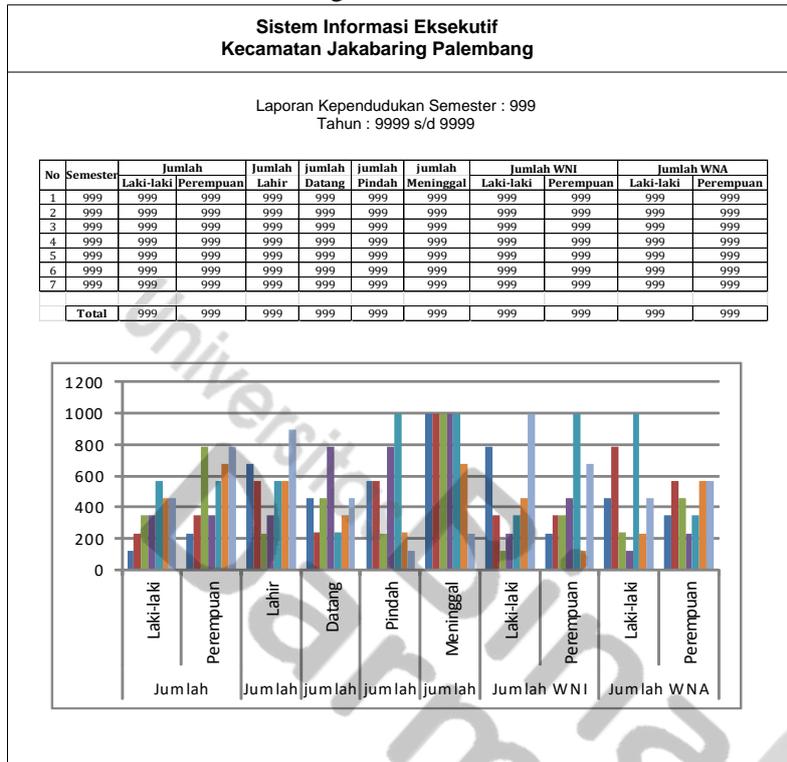
Pada rancangan ini akan digunakan admin untuk memasukkan data penduduk, kemudian akan ditampilkan pada informasi keseluruhan Penduduk pada kecamatan jakabaring, yang ditampilkan dalam bentuk tabel.



Gambar 2.5 Rancangan Input Penduduk

1. Rancangan Laporan Kependudukan

Berikut ini merupakan rancangan laporan kependudukan yang akan disampaikan pada pihak eksekutif, informasi ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.



Gambar 2.6 Rancangan Laporan Kependudukan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Setelah melakukan analisa dan perancangan pada tahapan-tahapan pengembangan sistem, dengan menggunakan RAD (Rapid Application Development) yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh hasilnya yaitu Sistem Informasi Eksekutif Pada Pada Kecamatan Jakabaring Kota Palembang, dengan adanya sistem ini dapat mempermudah pihak eksekutif yaitu kepala kantor camat jakabaring dalam mendapatkan berbagai macam laporan dari data yang ditampilkan sistem serta mendukung pihak Eksekutif dalam pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk web yang mana akan dijalankan melalui internet yang dapat diakses pada laman web yaitu www.sie.camat.jakabaring.com yang dapat digunakan untuk Membantu pihak pegawai dalam mengelola berbagai macam laporan, sehingga efisiensi dan efektivitas kinerja pegawai menjadi cepat dengan data yang ditampilkan sistem serta mendukung pihak Eksekutif dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi eksekutif kinerja pegawai kantor camat jakabaring, merupakan sebuah terobosan sistem informasi untuk membantu kegiatan penilaian kinerja pegawai kantor camat jakabaring. Dengan adanya sistem informasi penilaian kinerja pegawai tersebut diharapkan penilaian nantinya dapat dilakukan secara *paperless* dan efisien. Sebelum digunakan, sistem informasi penilaian kinerja pegawai dibutuhkan pengujian untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan fungsionalitas. Pengujian fungsionalitas pada sistem informasi penilaian kinerja pegawai kantor camat jakabaring, dilakukan dengan menggunakan metode *Black Box Testing* berbasis *Equivalence Partitions*. *Black box testing* merupakan pengujian kualitas perangkat lunak yang berfokus pada fungsionalitas perangkat lunak. Pengujian *black box* bertujuan untuk menemukan fungsi yang tidak benar, kesalahan antarmuka, kesalahan pada struktur data, kesalahan performansi, kesalahan inialisasi dan terminasi. Teknik yang digunakan dalam pengujian *blackbox* ini adalah teknik *equivalence partitions*. *Equivalence partitions* merupakan sebuah pengujian berdasarkan masukan data pada setiap form yang ada pada sistem informasi penilaian kinerja pegawai kantor camat jakabaring. Setiap menu masukan akan dilakukan pengujian dan dikelompokkan berdasarkan fungsinya, baik itu hasilnya valid atau tidak valid. Setelah melakukan 7 butir *test case*, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi penilaian kinerja pegawai kantor camat jakabaring tidak ditemukan kesalahan fungsionalitas pada setiap fitur. Sehingga sistem informasi berjalan dengan baik dan siap digunakan.

3.1. Pengujian Black Box

Untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan telah sesuai harapan, maka dilakukan pengujian dengan teknik Black Box. Pengujian dengan teknik black box adalah pengujian dengan cara memeriksa fungsionalitas dari perangkat lunak. Pengujian dengan teknik black box pada sistem ini tersaji pada Tabel 1.

TABEL 1. PENGUJIAN *BLACK BOX*.

| No | Skenario Pengujian | Hasil yang diharapkan | Hasil pengujian | Status |
|----|--|---|-----------------|--------|
| 1. | Mengosongkan form login, lalu mengklik tombol Login. | Akan muncul pesan error berupa "Please fill out this field" dan sistem akan menolak request login. | Sesuai harapan | Valid |
| 2. | Mengisi form login dengan email dan password yang belum terdaftar. | Akan muncul pesan error berupa "These credentials do not match our records" dan sistem akan kembali ke halaman login. | Sesuai harapan | Valid |
| 3. | Mengisikan id Pegawai yang belum didaftarkan. | Admin tidak bisa melakukan penilaian karena id pegawai yang diisikan belum terdaftar | Sesuai harapan | Valid |
| 4. | Mengisikan id pegawai yang sudah didaftarkan. | Admin bisa melakukan penilaian kinerja pegawai. | Sesuai harapan | Valid |
| 5. | Mengosongkan form penilaian. | Tampil peringatan kolom ini wajib diisi | Sesuai harapan | Valid |
| 6. | Mengisikan penilaian menggunakan huruf abjad. | Penilaian tidak dapat ter-record di sistem | Sesuai harapan | Valid |
| 7. | Penilaian menggunakan bilangan bulat dan desimal. | Penilaian dapat direcord di sistem | Sesuai harapan | Valid |

3.2. Pengujian Metode SUS

Pengujian usability website Jakabaring menggunakan metode SUS dilakukan pada tanggal 1 maret 2023 s/d 5 maret 2023 dengan kuota responden sebanyak 14 orang, pengguna yang dipilih adalah yang memiliki background pekerjaan berhubungan dengan teknologi informasi atau bekerja pada instansi yang menggunakan teknologi informasi. Untuk pengujian kedua dilakukan pada tanggal 12 Maret 2023 dengan responden sebanyak 2 orang, responden yang dipilih adalah yang sudah berpengalaman lebih dari 5 tahun dalam hal pengembangan perangkat lunak dan perancangan antar muka website. Pemilihan responden dengan kriteria tersebut diperlukan karena untuk melakukan pengujian ini, responden dituntut untuk dapat memvisualisasikan hasil rekomendasi sehingga dapat memberikan penilaian pada pernyataan kuesioner SUS yang telah diberikan rekomendasi perbaikan website. Berikut ini adalah profil responden:

TABEL II
 PROOFIL RESPONDEN KUESIONER 1

| Latar Belakang Pekerjaan | Jumlah |
|-----------------------------------|-----------|
| Software developer | 1 |
| Infrastruktur & Jaringan Internet | 1 |
| Internet service Provider | 1 |
| Sataff IT | 1 |
| Pegawai Instansi Pemerintah | 10 |
| Total | 14 |

Hasil perhitungan dari pengujian usability terhadap website Kantor Camat Jakabaring pada kuesioner I yang diambil dari 14 responden adalah sebagai berikut:

TABEL III
 HASILPERHITUNGAN KUESIONER

| Responden | Skor SUS |
|---------------------------|-----------------|
| 1 | 75,00 |
| 2 | 60,00 |
| 3 | 47,50 |
| 4 | 80,00 |
| 5 | 70,00 |
| 6 | 77,50 |
| 7 | 60,00 |
| 8 | 87,50 |
| 9 | 72,50 |
| 10 | 67,50 |
| 11 | 95,00 |
| 12 | 92,50 |
| 13 | 50,00 |
| 14 | 75,00 |
| Jumlah : | 1.010,00 |
| Rata-rata skor SUS | 28,86 |

Dari hasil perhitungan dengan metode SUS, memberikan skor sebesar 28,86. Skor SUS kemudian dikonversikan kedalam percentile ranks dan letter grades [7]. Percentile ranks menunjukkan tingkat usability dalam bentuk persentase (%), sedangkan letter grades menunjukkan tingkat usability ke dalam kelas dari A sampai dengan F, dimana A adalah kelas terbaik dan F adalah kelas terburuk. Dengan skor tersebut, tingkat usability website Kantor Camat Jakabaring dalam percentile ranks sebesar 56% dan termasuk dalam kelas C pada letter grades. Skor SUS yang dibutuhkan untuk sebuah website termasuk dalam kategori GOOD adalah sebesar 74, sedangkan hasil perhitungan adalah 28,86 maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Nilai Dituju} - \text{Nilai Sekarang})}{\text{Nilai Sekarang}} \times 100 \%$$

$$= \frac{(74 - 28,86)}{28,86} \times 100 \% = 156,41\%$$

Dengan kata lain skor website Kantor Camat Jakabring adalah 156,41% mendekati GOOD.

B. Pembahasan

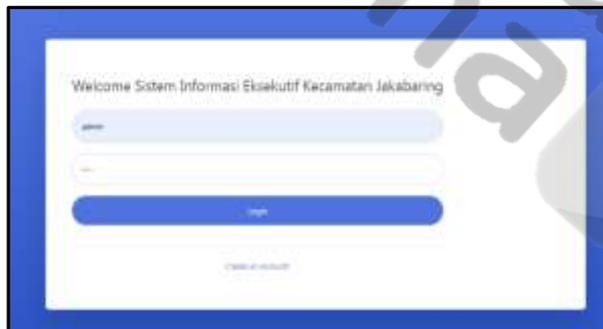
Rapid Application Development (RAD) merupakan salahsatu metode *prototyping* yang memiliki tahapan-tahapan berikut:

1) Perencanaan Syarat-syarat Dalam fase ini pengguna dan penganalisis bertemu untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan aplikasi atau system serta mengidentifikasi syarat-syarat informasi yang ditimbulkan dari tujuan-tujuan tersebut. Fase ini memerlukan peran aktif dari kedua belah pihak tersebut. Selain itu juga melibatkan pengguna dari beberapa level yang berbeda dalam organisasi. Orientasi dalam fase ini ialah menyelesaikan masalah – masalah perusahaan. Meskipun teknologi informasi dan sistem bisa mengarahkan sebagian dari system yang diajukan, fokusnya akan selalu tetap pada upaya pencapaian tujuan perusahaan.2) *Workshop Design* Fase ini adalah fase untuk merancang dan memperbaiki yang dapat digambarkan sebagai *workshop*. Selama *workshop design RAD*, pengguna merespon *working prototype* yang ada dan menganalisa, memperbaiki modul-modul yang dirancang menggunakan perangkat lunak berdasarkan respon pengguna.3) Fase Implementasi Analyst bekerja secara intens dengan pengguna selama *workshop design* untuk merancang aspek-aspek bisnis dan non-teknis dari perusahaan. Segera setelah aspek-aspek ini disetujui dan system dibangun dan di-*sharing*, sub-sub sistem di ujicoba dan diperkenalkan kepada perusahaan.

Sistem Informasi Eksekutif ini terdiri dari 2 (dua) pengguna yaitu admin dan eksekutif. Dalam sistem ini user Admin diminta mengikuti prosedur pada menu utama SIE, seperti melakukan pengimputan data terdiri dari data kecamatan, kelurahan, data Rw, data RT dan data kependudukan. Pada bagian eksekutif dapat melihat berbagai macam laporan yang telah dimasukkan admin seperti laporan geografis kecamatan jakabaring, laporan kenaikan jumlah penduduk, laporan jumlah Rw dan RT:

4. Halaman login (Admin dan Eksekutif)

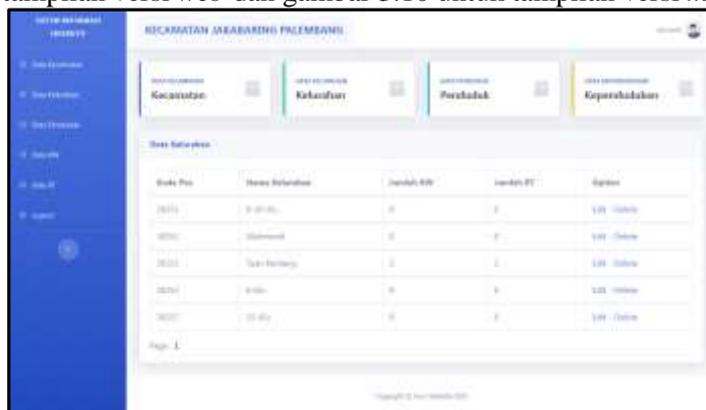
Halaman *login* adalah halaman pertama sekali saat pengguna memasukkan *url* aplikasi, dimana pada menu *login* ini terdapat dua pengguna yang bisa mengakses aplikasi yaitu admin dan Eksekutif. Pada halaman form login digunakan user untuk mengakses kemenu utama dengan mengisi username dan password, dan merupakan sistem keamanan sistem, agar tidak semua pengguna dapat mengakses SIE ini pada kecamatan jakabaring Palembang.



Gambar 3.1 Halaman Login

5. Halaman Menu Utama

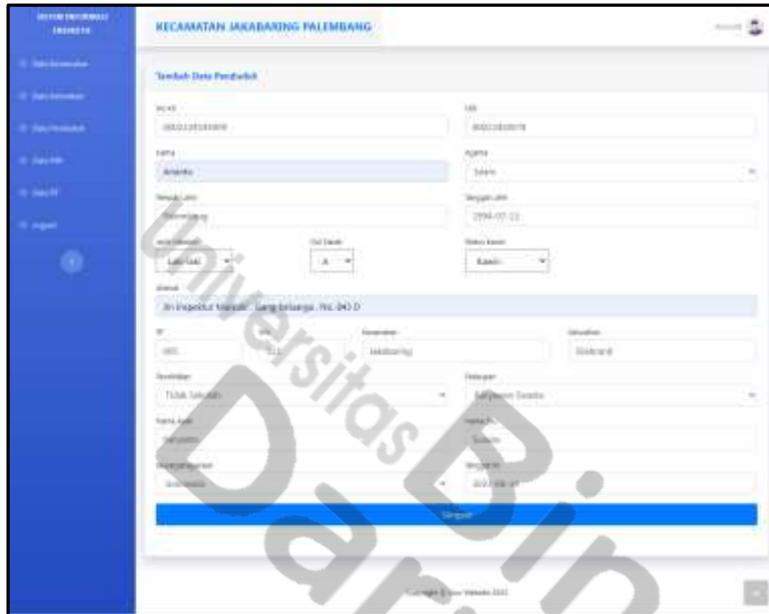
Halaman menu data *input* pembayaran seragam, berfungsi untuk melakukan *input* pembelian seragam yang diinginkan. Gambar 3.6 adalah tampilan untuk yang versi *web* sedangkan gambar 3.8 dan 3.9 untuk tampilan versi *mobile*. Setelah selesai *input* pembelian, halaman selanjutnya adalah dari hasil pembayaran yang telah dilakukan pelanggan. Admin kemudian dapat langsung mencetak kwitansi resmi dari sekolah seperti pada gambar 3.7 untuk tampilan versi *web* dan gambar 3.10 untuk tampilan versi *mobilenya*.



Gambar 3.2 Halaman Menu Utama

6. Halaman Input Data Penduduk

Halaman Entry Penduduk akan digunakan user untuk melakukan pendataan terhadap penduduk warga kecamatan jakabaring palembang, dengan mengisi field-field terdiri dari no kk, nik, nama, agama, tempat lahir, tanggal lahir, gol darah, alamat, kewargaan dan nama kedua orang tua. Halaman entry penduduk dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 3.3 Halaman Input Data Penduduk

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam tugas akhir ini, kesimpulan yang dapat ditarik berkenaan dengan pengembangan model sistem informasi eksekutif sebagai pendukung pengembangan investasi perusahaan adalah sebagai berikut: Telah dikembangkan sistem informasi eksekutif dengan 8 modul (*Marketing, Site Development, Operation & Maintenance, Investment, Revenue, Capital Resources, Financial Report, Human Resources*) untuk penyempurnaan sistem yang lama terdiri dari 3 sistem saja (*Project Management System, eFinance, Human Resource Information System*).

V. SARAN

SEHUBUNGAN DENGAN TUJUAN YANG TELAH DIURAIKAN DI ATAS, PENCIPTA MUNGKIN INGIN MEMBERIKAN IDE-IDE YANG INGIN DISAMPAIKAN, KHUSUSNYA:

1. DALAM KERANGKA DATA PIMPINAN INI, PENANGANAN INFORMASI DILAKUKAN DENGAN MENAMBAHKAN INFORMASI SEPERTI INFORMASI PENDUDUK MISKIN, INFORMASI PENERIMA KIS, INFORMASI PERTAMBAHAN DAN PENURUNAN JUMLAH KELAHIRAN DAN KEMATIAN.
2. SETELAH MENGGUNAKAN KERANGKA DATA PEMIMPIN INI, DISARANKAN UNTUK MELAKUKAN DUKUNGAN UNTUK MENGURANGI TINGKAT KESALAHAN DAN MELAKUKAN PERBAIKAN UNTUK MENINGKATKAN SEKALI LAGI JIKA DIPERLUKAN.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Kaniclides and C. Kimble. *A Framework for the Development and Use of Executive Information Systems*, Proceedings of GRONICS '95, Groningen, The Netherlands, Ed T LOURENS, February 1995, pp 47-52. 1995
- [2] Dimitri Theodoratos and Timos Sellis. 2005. *Designing Data Warehouses*, National Technical University of Athens.
- [3] Dorothy E. Leidner and Joyce J. Elam. *Executive information systems: Their impact on executive decision making*, *Journal of Management Information Systems*, Winter 1994, Vol. 10 Issue 3, p139, 17p. 1994
- [4] Floyd Kelly. *Implementing an Executive Information System (EIS)*, DSSResources.COM. 2002
- [5] Ion C. Lungu, Adela Bara and Anca Georgiana Fodor. *Business Intelligence Tools for Building the Executive Information Systems*, 5th RoEduNet IEEE International Conference, pp. 313-315, "Lucian Blaga" University Publishers. 2006
- [6] Ion C. Lungu and Adela BARA. *Executive Information Systems Development Lifecycle*, *Economy Informatics Review*, No. 1-4, pp. 19-22. 2005
- [7] James A. O'Brien and George M. Marakas. 2008. *Management Information System Eight Edition*, McGraw-Hill Companies Inc Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Balai Pustaka: Jakarta
- [8] H. Hendri, J. W. H. Manurung, R. A. Ferian, W. F. Hanaatmoko, dan Y. Yulianti, "Penguujian Black Box pada Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Masjid Menggunakan Teknik Equivalence Partitions," *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, vol. 3, no. 2, hlm. 107–113, 2020.
- [9] F. C. Ningrum, D. Suherman, S. Aryanti, H. A. Prasetya, dan A. Saifudin, "Penguujian Black Box pada Aplikasi Sistem Seleksi Sales Terbaik Menggunakan Teknik Equivalence Partitions," *Jurnal Informasi Univiversitas Pamulang*, vol. 4, no. 4, hlm. 125–130, 2019.
- [10] R. B. Trengginaz, A. Yusup, D. S. Sunyoto, M. R. Jihad, dan Y. Yulianti, "Penguujian Aplikasi Pemesanan Tiket Kereta berbasis Website Menggunakan Metode Black Box dengan Teknik Equivalence Partitioning," *Jurnal Teknologi. Sistem Informasi Dan Aplikasi.*, vol. 3, no. 3, hlm. 144–149, 2020.
- [11] M. Nurudin, W. Jayanti, R. D. Saputro, M. P. Saputra, dan Y. Yulianti, "Penguujian Black Box pada Aplikasi Penjualan Berbasis Web Menggunakan Teknik Boundary Value Analysis," *Jurnal Informasi Univiversitas Pamulang*, vol. 4, no. 4, hlm. 143–148, 2019.
- [12] A. Agustian, I. Andryani, S. Khoerunisa, A. Pangestu, dan A. Saifudin, "Implementasi Teknik Equivalence Partitioning pada Penguujian Aplikasi E-learning Berbasis Web," *Jurnal Teknologi Sistem Inormasi. Dan Aplikasi*, vol. 3, no. 3, hlm. 178–184, 2020.
- [13] Brooke, John. (1986). SUS-A quick and dirty usability scale. *Usability evaluation in industry* 189, no. 194 : 4-7
- [14] Brooke, John. (2013). SUS: a retrospective, *Journal of Usability Studies* 8, no. 2 : 29-40
- [15] Bangor, Aaron; Phillip Kortum; James Milner. (2009). Determining What Individual SUS Scores Mean: Adding an Adjective Rating Scale, *Journal of Usablity Studies* Vol. 4 Issue 3